



**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**

Ardin Dolok Saribu¹, Bonifasius Tambunan², Meysin Rambe³
Universitas HKBP Nommensen, Akuntansi, Jl Sutomo No. 4 Medan
ardindoloksaribu@uhn.ac.id¹, bonifasius.tambunan@uhn.ac.id²

ABSTRAK

Financial statements are an important tool for investors and creditors to find out the company's development periodically because financial statements are a very important source of information and are needed by users of financial statements. Investors and creditors use cash flow information as a measure of company performance, because information about cash flows is used as a basis for assessing the company's ability to generate cash and cash equivalents and assessing the company's need to use these cash flows. In addition to cash flow, the company's performance parameter that is the main concern is profit. This study focuses on gross profit because gross profit can better describe the relationship between earnings and stock prices.

This study aims to empirically examine the effect of cash flow components (operating activities, investing activities, financing activities) and gross profit on stock prices. This study uses multiple regression research methods with a sample of 45 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 - 2020. The analytical tool used is the SPSS version 26 program.

The results obtained in this study are that the variables of operating activity, investment activity, financing activity, and gross profit simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, only funding activity variables have a significant effect on stock prices.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 19 Juli 2022
Revisi Pertama : 18 Agustus 2022
Diterima : 14 Maret 2022
Tersedia online : 23 Maret 2022

Kata Kunci : Komponen Arus Kas, Laba Kotor, Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Harga saham adalah harga di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Dengan adanya informasi yang didapat oleh investor dari analisis laporan keuangan, investor akan mengetahui keputusan apa yang akan diambil. Dari beberapa laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah laporan kas dan juga laporan laba rugi karena kedua laporan ini menunjukkan bagaimana dana yang digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan dan dana dari hasil aktivitas operasional tersebut.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut. Dengan demikian, hubungan antara harga saham dengan adanya laporan arus kas, maka investor dapat membaca hasil presentasi keuangan yang dialami perusahaan setiap tahunnya, apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan sehingga laporan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tujuan utama dalam perekonomian bersaing adalah untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan dalam jangka panjang. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung dari seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Informasi laba pada umumnya merupakan penelitian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen di masa mendatang.

Laba akuntansi terdiri dari tiga yaitu: laba kotor, laba operasional, dan laba bersih. Laba kotor di pandang lebih dapat menggambarkan hubungan antara laba dengan harga saham di bandingkan dengan dua jenis laba lainnya. Hubungan antara laba kotor dengan harga saham adalah semakin besar laba suatu perusahaan maka kecenderungannya yang ada adalah semakin tinggi harga saham.

2. KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah harga di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Arus Kas

Arus kas berisi dari arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus keluar (pengeluaran kas). Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut.

Laba Kotor

Laba kotor adalah jumlah penjualan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Dengan kata lain, ini adalah jumlah laba atau pendapatan yang tersisa setelah semua biaya pembuatan produk telah dipertanggungjawabkan.

Laba kotor di pandang lebih dapat menggambarkan hubungan antara laba dengan harga saham di bandingkan dengan dua jenis laba lainnya. Hubungan antara laba kotor dengan harga saham adalah semakin besar laba suatu perusahaan maka kecenderungannya yang ada adalah semakin tinggi harga saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya berupa berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang berupa laporan keuangan (auditan) perusahaan yang dipublikasikan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 sumber data penelitian ini diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama.

Dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.

2. Tahap kedua.

Dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur maupun ringkasan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif dan menggunakan *software* SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal, maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan *deviation* standard (simpangan baku). Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas Operasi	135	-90085786270	258034000000	10805257198	3.3972690455
Aktivitas Investasi	135	-98625506056	80782908759	-4846831982	2.1843506358
Aktivitas Pendanaan	135	-75236457987	71639804319	-140804910	1.8616680588
Laba Kotor	135	-226287232	973481977	259250249,85	278677117,932
Harga Saham	135	52	83625	4317,84	9693,253
Valid N (listwise)	135				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel independen arus kas operasi perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 10805257198 dengan nilai tertinggi sebesar 258034000000 dan nilai terendah sebesar -90085786270 serta standar deviasinya sebesar 3.3972690455. Kondisi demikian mencerminkan bahwa secara umum perusahaan sampel mengalami pertumbuhan arus kas operasonal. Arus kas operasonal positif dapat berpotensi menghasilkan laba operasonal yang makin besar.

Untuk variabel arus kas investasi memperoleh rata -4846831982 dengan nilai tertinggi sebesar 80782908759 dan nilai terendah sebesar -98625506056 serta nilai standar deviasinya sebesar 2.1843506358. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka kondisi demikian menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel yang melakukan pengeeluaran investasi pada perusahaan lain.

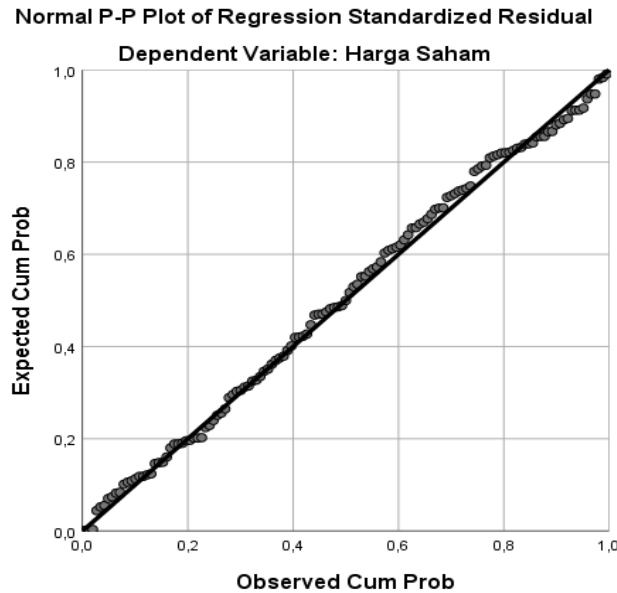
Untuk variabel arus kas pendanaan memperoleh rata-rata sebesar -140804910 dengan nilai tertinggi 71639804319 dan nilai terendah sebesar -75236457987 serta standar diviasinya sebesar 1.8616680588. Kondisi demikian mencerminkan bahwa satu periode akuntansi perusahaan cenderung dapat memenuhi kewajiban mereka untuk memenuhi biaya modal berupa membayar hutang kepada pihak ketiga.

Untuk variabel laba kotor memperoleh rata-rata sebesar 259250249,85 dengan nilai tertinggi sebesar 973481977 dan nilai terendah sebesar -226287232 serta standar diviasinya sebesar 278677117,932. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba kotor.

Untuk variabel dependen saham memiliki rata-rata sebesar 4317,84 dengan nilai tertinggi sebesar 83625 dan nilai terendah sebesar 52 serta standar deviasinya 9693,253. Rata-rata retrun saham positif mencerminkan bahwa ada peningkatan harga saham perusahaan selama tahun 2018-2020 yang berarti ada peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized* dan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regresi Standardized Residual*. Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal.



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 1. Normal P-Plot

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Kententuan suatu model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas adlah jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

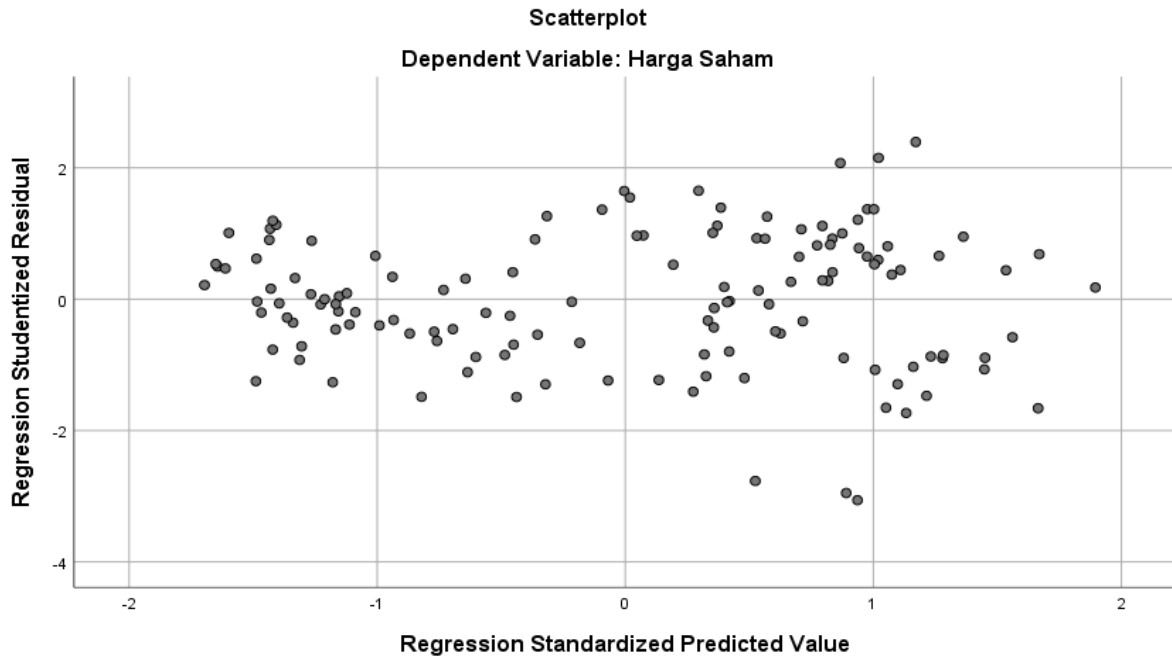
Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,852	,928		10,614	,000		
Aktivitas Pendanaan	,227	,068	-,538	3,326	,001	,178	5,617
Aktivitas Operasi	-,055	,060	-,134	-,923	,358	,220	4,551
Aktivitas Investasi	-,060	,063	-,155	-,940	,349	,171	5,840
Laba Kotor	,207	,075	,284	2,773	,006	,446	2,244

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 2 terlihat nilai *tolerance* setiap variable independen berada diata 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF setiap variable independen juga lebih kecil dari 10 (VIF < 10) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Dalam penelitian ini, digunakan uji grafik plot untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 2. Scatter Plot

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan titik tidak membentuk pola tertentu yang berarti terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak pakai untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan panganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dan *Runs Test*. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara batas atas atau *Upper Bound* (DU) dan 4-DU, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Untuk pengujian yang dilakukan dengan *Runs Test*, jika nilai sig > 0,05 maka disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,394	,375	1,29268	2,768

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pendanaan, Laba Kotor, Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder diolah

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda ditunjukkan untuk menentukan hubungan linier antara beberapa variabel bebas yang biasa disebut X₁, X₂, X₃, dan X₄ seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y. Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, dan laba kotor.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,852	,928		10,614	,000		
Aktivitas Pendanaan	,227	,068	-,538	3,326	,001	,178	5,617
Aktivitas Operasi	-,055	,060	-,134	-,923	,358	,220	4,551
Aktivitas Investasi	-,060	,063	-,155	-,940	,349	,171	5,840
Laba Kotor	,207	,075	,284	2,773	,006	,446	2,244

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat diperoleh model persamaan linier berganda, yaitu:

$$Y = 9,852 + 0,055X_1 - 0,060X_2 - 0,0227X_3 + 0,207X_4 \dots \dots \dots (1.1)$$

1. Nilai konstanta sebesar 9,852 artinya apabila variable independen bernilai nol maka nilai variabel dependen konstanta di 9,852.
2. Aktivitas operasi memiliki variable aktivitas operasi bertambah satu satuan menunjukkan bahwa variabel harga saham mengalami penurunan sebesar 0,055.
3. Aktivitas investasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,060 hal ini menunjukkan bahwa jika variable aktivitas investasi bertambah satu satuan, maka variabel harga saham mengalami penurunan sebesar 0,060.
4. Aktivitas pendanaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,227 maka hal menunjukkan bahwa jika variabel aktivitas pendanaan bertambah satu satuan, maka variabel harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,227.
5. Laba kotor memiliki koefisien regresi sebesar 0,207 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel laba kotor bertambah satu satuan, maka variabel harga saham juga mengalami kenaikan sebesar 0,207.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Uji R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel-variabel memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,394	,375	1,29268	2,768

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pendanaan, Laba Kotor, Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 4 diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,375 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan harga saham (variabel dependen) dengan aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, dan laba kotor (variabel dependent) mempunyai hubungan yang cukup erat yaitu sebesar 37,5%. Sedangkan sisanya diperoleh oleh faktor-faktor lainnya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama atau pun simultan terhadap variabel terkait, apakah nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,006	4	35,251	21,096	,001 ^b
	Residual	217,233	130	1,671		
	Total	358,238	134			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pendanaan, Laba Kotor, Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F atas output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,001 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba kotor mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.

Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien variabel bebas dalam memprediksi variabel terkait.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,852	,928		10,614	,000		
Aktivitas Operasi	-,055	,060	-,134	-,923	,358	,220	4,551
Aktivitas Investasi	-,060	,063	-,155	-,940	,349	,171	5,840
Aktivitas Pendanaan	,227	,068	-,538	3,326	,001	,178	5,617
Laba Kotor	,207	,068	,284	2,773	,006	,446	2,244

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

H₁ : Aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dilihat dari signifikannya aktivitas operasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,358. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dapat, dan dapat disimpulkan bahwa H₁ tidak diterima karena tidak mendukung data dan tidak sesuai dengan eskpetasi penelitian.

H₂ : Aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Aktivitas investasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,349. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 mak dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan dapat disimpulkan H_2 ditolak karena tidak didukung data dan tidak sesuai dengan ekspektasi prospek masa depan.

H₃ : Aktivitas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dilihat dari signifikannya aktivitas pendanaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan dapat disimpulkan H_3 diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa:

1. Variabel arus kas aktivitas operasi menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,358 di atas tingkat signifikan 0,05, sehingga variabel arus kas aktivitas operasi tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Pelaporan arus kas aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Investor melihat pelaporan arus kas dari aktivitas operasi tersebut sebagai informasi yang tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Soge (2018) yang menyatakan komponen arus kas dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel arus kas aktivitas investasi menunjukkan pengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,349 di atas tingkat signifikan 0,05, sehingga variabel arus kas aktivitas investasi tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi berisi informasi yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.
3. Variabel arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,01 di bawah tingkat signifikan 0,05, sehingga variabel arus kas aktivitas pendanaan dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas pinjaman perusahaan. Investor dalam hal ini melihat pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Adiliawan (2010) yang menyatakan bahwa hanya arus kas dari aktivitas pendanaan yang berpengaruh terhadap harga saham.
4. Variabel laba kotor menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,06 di atas tingkat signifikan 0,05, sehingga variabel laba kotor tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianto dan Erna (2005), Ninna dan Suhairi (2006) yang menyatakan laba kotor mempengaruhi harga saham. Tapi hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh laba kotor terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mana nilai signifikansinya 0,358 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05.
2. Arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana nilai signifikannya 0,349 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05.
3. Arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga, dimana nilai signifikannya 0,001 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05.
4. Laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yang dimana nilai signifikannya 0,06 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,5.
5. Komponen arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mana nilai signifikan pada uji F memiliki nilai sebesar 0,001.

Saran

1. Bagi peneliti, hasil ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan melihat kinerja perusahaan yang tercermin dari laba kotor perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian dan periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.
3. Bagi perusahaan diharapkan mampu memberikan kinerja terbaik dari sisi profitabilitasnya yang berguna untuk meningkatkan ketertarikan investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, N.B. (2010). *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang.
- Febrianto, R., Erna W. (2005). *Tiga Angka Laba: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.
- Ninna, D., Suhairi. (2006). *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*. Simposium Nasional Akuntansi 9. K-AKPM 21. Padang.
- Soge, Ignasius. (2018). *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. Universitas Katolik Widya Karya. Malang.